

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker adalah salah satu dari lima besar penyakit umum pada masyarakat (Suastina dkk, 2013). Kanker merupakan sel yang terus-menerus atau tidak terkendali, tidak terbatas dan tidak normal (Lina, 2014). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), angka kejadian kanker terus meningkat terutama pada perempuan. Salah satunya adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan keganasan yang paling banyak menyerang wanita. Risiko tumbuhnya kanker bisa terjadi pada berbagai usia baik pada periode premenopause dan pascamenopause (Linda J.Heffner & Danny J. Schust. 2006).

Di Indonesia penyakit kanker payudara belum diketahui jumlahnya, namun data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013). Prevalensi kanker mencapai 1.027.763 kasus dan prevalensi terbanyak yaitu DIY mencapai 4,1% dari prevalensi kanker (Kemenkes RI, 2013). Tingginya angka kejadian kanker payudara juga berhubungan dengan meningkatnya kematian. Tanda dan gejala kanker payudara dapat dideteksi sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan meningkat. Salah satu cara untuk mencegah kanker payudara yaitu dengan melakukan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI (Monty, 2012 dalam Suastina dkk, 2013).

Masalah utama terjadinya kanker payudara adalah ketidakteraturan dan jarang sekali melakukan SADARI dengan benar. Sikap remaja yang tidak baik dapat mempengaruhi perilaku dalam melakukan SADARI (Ekanitra & Khosidah, 2013). Lebih dari 30% penyakit kanker dapat dicegah dengan cara mengubah faktor risiko perilaku dan pola makan yang menyebabkan penyakit kanker. Kanker yang diketahui sejak dini memungkinkan mendapatkan penanganan yang lebih baik, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker payudara sehingga dapat menentukan langkah pencegahan dan deteksi dini. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi dini kelainan pada payudara, diantaranya dengan thermography, mammography, ductography, biopsi dan USG payudara. Selain itu, ada cara yang lebih mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi yaitu dengan cara pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI (Kemenkes RI, 2015).

SADARI merupakan salah satu cara untuk deteksi dini kelainan pada payudara untuk mencari benjolan atau kelainan. SADARI dilakukan secara teratur setelah haid, sekitar 1 minggu setelah haid. Deteksi dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri sangat bermanfaat untuk mencegahnya kanker payudara karena bisa mengetahui adanya benjolan atau tumor pada tahap awal (Purwoastuti, 2008). Pemeriksaan secara mandiri teratur dapat membantu mengetahui adanya tumor dini yang dapat diobati. Pemeriksaan ini dilakukan untuk melihat adanya benjolan atau perubahan pada bentuk payudara. Hal tersebut dapat menjadi petunjuk akan adanya kanker (djauzi, 2009).

Remaja dinilai masih rendah dalam melakukan perilaku SADARI. Hal itu disebabkan karena masih banyaknya remaja yang tidak terlalu mementingkan perawatan untuk payudaranya sendiri (Septian, 2012). Selain itu, ada faktor-faktor yang mempengaruhi SADARI pada remaja yaitu pengetahuan, dukungan orangtua dan media informasi. (Wahyuningtiyas, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2016, dari 5 orang mahasiswi PSIK 2016 didapatkan data bahwa dukungan yang mereka dapatkan mengenai SADARI merupakan dukungan dari media informasi dan pengetahuan dasar. Pengetahuan yang mahasiswi tahu hanya sekedar pemeriksaan payudara dengan meraba biasa dan belum tahu cara SADARI yang benar, dan untuk waktunya mereka juga belum mengetahui. Hal tersebut berhubungan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan SADARI. Dari studi pendahuluan juga didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan para mahasiswi PSIK 2016 juga masih sebatas pengetahuan dasar. Hal itu didukung oleh masih belum benarnya mereka melakukan SADARI, baik secara waktu dan cara melakukan SADARI itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mahasiswi PSIK UMY angkatan 2016 Melakukan SADARI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswi.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswi PSIK UMY angkatan 2016 Melakukan SADARI.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan SADARI mahasiswi PSIK UMY angkatan 2016.
- b. Mengetahui gambaran dukungan orangtua dengan perilaku SADARI pada mahasiswi PSIK UMY angkatan 2015 & 2016.
- c. Mengetahui gambaran dukungan informasi dengan perilaku SADARI pada PSIK UMY angkatan 2015 & 2016.
- d. Menganalisis perilaku SADARI pada PSIK UMY angkatan 2015 & 2016.
- e. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku SADARI angkatan 2015 & 2016.
- f. Mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dan perilaku SADARI angkatan 2015 & 2016.
- g. Mengetahui hubungan media informasi dan perilaku SADARI angkatan 2015 & 2016.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiwi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara pada mahasiwi PSIK UMY angkatan 2016.

2. Bagi keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau pedoman dalam pemberian asuhan keperawatan. Serta dapat menambah referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADAR pada remaja.

3. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya, terutama yang mempengaruhi atau berhubungan dengan perilaku SADARI.

**E. Penelitian Terkait**

**Tabel 1. Penelitian Terkait**

No	Judul	Nama Peneliti	Tempat/tahun	Persamaan/perbedaan
1.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan (SADARI) pada siswa SMAN 62 jakarta 2012	Septia & Suara	SMAN 62 Jakarta/ 2012	Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel yang sama yaitu tentang SADARI. Perbedaannya terletak pada metedologi penelitian. Pada penelitian in, peneliti menggunakan metode <i>crosssectinal</i> , sedangkan peneliti terdahulu

---

2.	<p>Hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswa semester IV program studi ilmu keperawatan FK Universitas SAM Ratulangi.</p>	<p>Abdullah, Tangka &amp; Rottie (2013)</p>	<p>FK UNSRAT</p>	<p>menggunakan metode <i>quassyeksperimen</i>.          Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabelnya tentang SADARI dan metode penelitiannya yaitu <i>crosssectional</i>.          Perbedaanannya terletak pada tempat penelitian, pada penelitian terdahulu tempatnya di FK UNSRAT sedangkan pada penelitian ini pada mahasiswi PSIK UMY angkatan 2016.</p>
3.	<p>Faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI pada mahasiswi fakultas non kesehatan di Universitas Hasanuddin</p>	<p>Puspita (2016)</p>	<p>Penelitian dilakukan di Universitas Hasanuddin tahun 2016</p>	<p>Persamaannya dengan penelitian ini yaitu variabelnya tentang SADARI, dan metode penelitiannya menggunakan <i>cross sectional</i>.          Perbedaanannya dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian dan populasinya.</p>

---

